Manajemen dan Bisnis

ISSN: 2614-297X | https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/MdB

Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pendistribusian Pendapatan Negara Pada Masa Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib

Megi Saputra[1], Nil Firdaus[2]

[1,2]Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Indonesia

Corresponding author: megisaputraa69@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:
Manajemen strategi;
Pendistribusian;
Pendapatan.

A B S T R A K

Pemicu masalah dalam penelitian ini merupahkan kebijakan ekonomi pendistribusian pendapatan negara dengan sistem mingguan pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kegagalan implementasi manajemen strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Metode penelitian yang digunakan merupahkan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui studi tokoh Ali Bin Abi Thalib. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan merupahkan merupahkan teknik Miles and Huberman yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian merupahkan implementasi manajemen strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib gagal menumpas pembangkangan Muawiyah di Syam, dan pembangkangan Khawarij di Nahrawan secara tuntas. Karena Khalifah Ali Bin Abi Thalib tidak melakukan proses manajemen strategi pertama yaitu analisis lingkungan. Namun Khalifah Ali langsung melakukan proses manajemen strategi kedua yaitu perencanaan strategi.

Keyword:
Strategic management;
Distribution;
Revenue.

A B S T R A C T

The trigger for the problem in this study was the economic policy of distributing state income with a weekly system during the reign of Ali Bin Abi Talib. The purpose of this study was to examine the failure of strategic management implementation in the distribution of state revenues during the reign of Ali Bin Abi Talib. The research method used is library research with a qualitative approach through the study of the character Ali Bin Abi Talib. While the data analysis technique that the author uses is the Miles and Huberman technique which includes data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of the research are the implementation of strategic management in the distribution of state revenues during the reign of Ali Bin Abi Talib, which failed to quell Muawiyah's dissent in Syam, and Khawarij's dissent in Nahrawan completely. Because Caliph Ali Bin Abi Talib did not carry out the first strategic management process, namely environmental analysis. However, Khalifah Ali immediately carried out the second strategic management process, namely strategic planning.

PENDAHULUAN

Negara Islam masa pemerintahan Khulafaur Rasyidun dengan Khalifahnya Ali Bin Abi Thalib sangat menarik untuk diperbicangkan. Karena Ali, merupahkan Khalifah Khulafaur Rasyidun yang terakhir. Ali Bin Abi Thalib dibaiat menjadi Khalifah oleh tokoh dan rakyat Madinah di Masjid Nabawi (Shallabi, 2018). Ali dibaiat setelah terbunuhnya Khalifah Usman Bin Affan oleh pemberontak. Pada masa pemerintahan Khalifah Ali, kondisi negara sedang kacau dan masih dalam suasana perang saudara. Oleh karena itu, Khalifah Ali mengeluarkan kebijakan ekonomi dalam rangka mempersatukan rakyat menumpas para pembangkang negara. Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh Khalifah Ali, berbeda dengan Khalifah sebelumnya. Kebijakannya merupahkan pendistribusian pendapatan negara dengan sistem mingguan (Rahim, 2020). Kebijakan pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib menarik untuk dikaji perspektif manajemen strategi.

Penelitian tentang Khalifah Ali Bin Abi Thalib telah banyak dilakukan orang. Sepanjang penelitian mengenai Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan melihat kepada fakta literatur telah diteliti sebanyak delapan artikel jurnal. Oleh karena itu, dapat dikategorikan menjadi enam perpektif. Pertama, perpektif politik (Murtiningsih, 2018). Kedua, perspektif hukum (Mufid, 2020; Mustofa, Mukminin, Sanusi, Andany, & Maulida, 2021). Ketiga, perspektif sejarah (Ibrahim, Darsa, & Ma'mun, 2019). Keempat, perspektif dakwah (Rostiana, 2009). Kelima, perspektif pendidikan (Sumardi, 2020). Keenam, perspektif manajemen sumber daya insani (Hamzah & Hamriana, 2022), (Maisyaroh, 2020). Sedangkan kajian penelitian perspektif manajemen strategi belum pernah dilakukan.

Walaupun ilmu politik dan ilmu manajemen strategi berbeda tipis. Yang mana ilmu politik lebih menekankan kepada memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Sedangkan manajemen strategi lebih menekankan kepada keunggulan bersaing. Oleh karena itu, penelitian ini lebih berfokus kepada perspektif manajemen strategi. Penelitian ini hendak mengkaji kegagalan implementasi manajemen strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini merupahkan bagaimana implementasi strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib?.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Penelitian ini penting agar melengkapi kajian penelitian terdahulu tentang pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Penelitian ini juga penting agar organisasi modern dapat mengambil hikmat atas gagalnya implementasi manajemen strategi pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib, dan menjadikan organisasi modern lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pendistribusian Pendapatan Negara Pada Masa Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib".

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategi Islam

Manajemen strategi Islam merupahkan kegiatan yang harus diselesaikan oleh manajemen puncak bersama tim secara terus-menerus, dan merupakan sebuah siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi, dan hubungan kebutuhan sebuah organisasi dengan kebutuhan lingkungan yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Qori, 2019). Manajemen strategi Islam ialah suatu seni atau teknik atau ilmu yang merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi bisnis maupun non bisnis yang dipengaruhi lingkungan internal dan eksternal, akibatnya memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan diilhami oleh nilai-nilai Islam (Mardiyah, 2018). Pengertian lain dari manajemen strategi Islam yaitu tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana, serta evaluasi demi pencapaian sebuah tujuan perusahaan dengan diilhami oleh nilai-nilai Islam (Zunaidi & Natalina, 2021).

Manajemen strategi agar sukses dilaksanakan harus melalui empat proses. Pertama, analisis lingkungan merupahkan proses pertama yang harus dilakukan untuk melihat posisi organisasi, apakah organisasi berada dalam posisi kuat atau berada dalam posisi lemah agar organisasi dapat menentukan proses formulasi strategi yang unggul (Nazarudin, 2020). Kedua, formulasi strategi merupahkan proses kedua dalam rangka merencakan strategi agar sesuai dengan tujuan organisasi, dan dapat memperoleh keunggulan dibanding musuh. Proses perumusan strategi meliputi, menentukan misi organisasi, menetapkan tujuan unggulan, strategi unggulan, dan penetapan keputusan unggulan (Yani, 2022). Ketiga, implementasi strategi yaitu, proses ketiga dalam rangka melaksanakan strategi unggulan agar organisasi dapat memenangkan persaingan di lapangan melalui penggunaan seluruh kekuatan yang terdiri atas kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, kekuatan budaya, kekuatan hukum dan kekuatan militer. Keempat, evaluasi

strategi merupahkan proses keempat dalam rangka menilai strategi unggulan, apakah ada risiko yang akan dihadapi oleh organisasi di masa mendatang di lapangan agar secepatnya dicegah (Syaifullah *e t al*., 2019).

Manajemen strategi Islam bermanfaat dan penting bagi organisasi publik dan non profit dikarenakan beberapa faktor antara lain, bersifat terbuka, identifikasi peluang, perubahan-perubahan strategis, semangat korps, mampu memberi petunjuk, dan keputusan yang bermutu, serta model siklus. Manajemen strategi sangat bermanfaat dan penting karena dapat menjadi petunjuk dalam rangka menuju puncak kekuasaan (Adnan & Hamim, 2016). Adapun karekteristik manajemen strategi Islam yaitu, berorientasi masa depan, berhubungan dengan unit bisnis yang komplek, kebutuhan dan kejelasan tugas sangat tinggi seiring perubahan yang terjadi, batas-batas tugas tidak jelas, proses yang dijalankan tidak terpisah dari aktivitas manajerial yang lainnya, dan ada target waktu yang jelas, serta memerlukan perhatian manajemen puncak. Manajemen strategi memiliki karakteristik sebagai ciri khas dan identitas ilmu yang menjadi pembeda dengan ilmu lain (Setiawati, 2020).

Pendistribusian Pendapatan Negara

Pendistribusian pendapatan negara merupahkan gambaran mengenai pemerataan pendapatan atau ketimpangan pendapatan warga negara yang dibuktikan dari tingkat kesejahteraan seluruh warga negara, serta keberhasilan tingkat pembangunan negara di seluruh daerah (Samsir & Rahman, 2018). Dalam ekonomi syariah diatur pendistribusian pendapatan negara melalui tiga prinsip yang meliputi, prinsip ketuhanan, prinsip khalifah dan prinsip keadilan. Akibatnya tidak akan ada orang yang miskin dalam negara (Kambali, 2021). Pendistribusian pendapatan negara melalui dimensi pasar dan dimensi sosial (Kalsum, 2018). Sedangkan dalam ekonomi kapitalis diatur pendistribusian pendapatan negara melalui nilai sekularisme dengan mengeyampingkan aspek sosial, aspek budaya dan aspek spiritualitas. Akibatnya orang kaya semakin kaya dan orang miskin tetap miskin. Pendistribusian pendapatan negara hanya melalui dimensi pasar saja tanpa ikut sertanya dimensi sosial (Holis, 2016).

Melalui tangan pemerintah pendistribusian pendapatan negara akan lebih efisien dan efektif, karena pemerintah yang berhak membuat regulasi hukum (Anggara, 2016). Pemerintah dengan kewenangannya harus membelanjakan anggaran untuk pembangunan fasilitas umum agar dapat membuat pendapatan warga negara merata, dan menimbulkan kesejahtraan rakyat (Rinawati & Basuki, 2020). Ada beberapa indikator yang mempengaruhi distribusi pendapatan negara itu merata atau timpang antara lain, investasi swasta, investasi pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan inflansi, serta pengangguran (Suhendra & Ginanjar, 2021). Selain itu, masih ada indikator lain meliputi, jumlah penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia (Dondo, Benu, & Manginsela, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupahkan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi tokoh tentang Ali Bin Abi Thalib. Sumber data dalam penelitian ini merupahkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku dan jurnal tentang Ali Bin Abi Thalib. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupahkan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan merupahkan merupahkan teknik Miles and Huberman yang meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi Dalam Pendistribusian Pendapatan Negara

Proses strategi diawali dengan pendapatan negara dikelolah oleh sebuah lembaga yang bernama Baitul Maal. Baitul Mall memungut, memberdayakan, dan mendistribusikan pendapatan negara kepada rakyat. Pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Baitul Maal kembali kembalinya kepada posisi awal, yang mana Khalifah juga mendapatkan haknya dari Baitul Maal (Fitrianto, 2014). Setiap wilayah mempunyai tersendiri Baitul Maal mulai dari ibu kota sampai provinsi. Yang mana setiap Baitul Maal bertanggung jawab mengelolah pendapatan negara di wilayah masing-masing. Baitul Maal terdapat diberbagai wilayah Islam mulai dari tingkat ibu kota maupun tingkat provinsi. Kelebihan pendapatan negara dari Baitul Maal provinsi akan diberikan kepada Baitul Maal Ibu kota untuk pembangunan negara, dan kesejahteraan rakyat. Ibu kota negara pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib berada di Kufah.

Di Kufah Khalifah Ali Bin Abi Thalib mengeluarkan kebijakan. Yang mana kebijakannya tentang pendistribusian pendapatan negara dengan sistem mingguan (Rahim, 2020). Kebijakan ini mengakibatkan pada hari kamis merupahkan hari pembayaran dan hari sabtu merupahkan hari pengumpulan. Yang mana pada hari kamis pendapatan negara akan dibayarkan kepada Khalifah, aparatur negara, dan rakyat yang

berada dibawah pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Sedangkan pada hari sabtu akan dikumpulkan kembali melalui zakat, kharaj, usyr, jizyah, wakaf, dan infak, serta, kaffarah. Kondisi warga negara lebih banyak yang miskin dibandingkan yang kaya pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Walaupun begitu, setiap warga negara akan mendapatkan haknya dari pendapatan negara tanpa terkecuali melalui lembaga Baitul Maal. Setiap warga negara juga berkewajiban memenuhi hak negara sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku. Pendistribusian pendapatan negara lebih berorientasi keadilan. Ini merupahkan implementasi manajemen strategi pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam rangka menumpas pembangkang Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dari Syam. Sedangkan pembangkang Khawarij dari Nahrawan telah ditumpas, dan tidak mengganggu keamanan negara Islam lagi, walaupun masih ada sisa komplotannya yang membuat wafatnya Khalifah Ali Bin Abi Thalib dikemudian hari (Shallabi, 2018).

Kondisi negara pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib berada dalam kondisi perang saudara. Yang mana pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib sedang berusaha menumpas pembangkangan Mu'awiyah Gubernur Syam. Namun pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib belum berhasil menumpas pembangkangan tersebut (Audah, 2016). Karena umumya tentara dan rakyat Kufah tidak mau menaati perintah Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Sedangkan tentara dan rakyat daerah lain hanya membantu pasukan perang saja, jika diminta selama rakyat ibu kota bersatu. Hal ini dibuktikan ketika ibu kota negara masih di Madinah. Yang mana ketika itu, Khalifah Ali Bin Abi Thalib menyerukan konsolidasi pasukan terhadap rakyat Madinah dalam rangka menumpas Mu'awiyah Gubernur Syam. Namun rakyat Madinah menolak seruan tersebut. Akibatnya Khalifah Ali mendapatkan dukungan orang Kufah, dan berjanji setia menaatinya, maka dipindahkanlah ibukota negara ke Kufah.

Di Kufah pun seruan Khalifah Ali Bin Abi Thalib untuk konsolidasi pasukan juga ditolak, dampak setelah perang Shiffin usai. Mereka selalu menunda dengan mengatakan hari sekarang masih panas, lebih baik kita tunda dulu sampai hari dingin. Setelah hari dingin mereka berkata lagi, lebih baik kita tunda sampai dinginnya usai (Audah, 2016). Walaupun Khalifah Ali Bin Abi Thalib selalu memperingatkan mereka tentang bahayanya orang Syam, dan mereka tidak menghiraukan. Akibatnya Khalifah Ali Bin Abi Thalib berkutbah di Masjid Kufah mengungkapkan kemarahannya. Khalifah Ali Bin Abi Thalib mengatakan kalian merupahkan laki-laki yang berbungkus perempuan, akal kalian anak-anak dan pikiran kalian gadis pingitan, serta aku menyesal mengenal kalian.

Evaluasi Strategi Dalam Pendistribusian Pendapatan Negara

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Baitul Maal kembali kembalinya kepada posisi awal, yang mana Khalifah juga mendapatkan haknya dari Baitul Maal (Fitrianto, 2014). Kelebihan pendapatan negara dari Baitul Maal provinsi akan diberikan kepada Baitul Maal Ibu kota untuk pembangunan negara, dan kesejahteraan rakyat. Ibu kota negara pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib berada di Kufah. Pendistribusian pendapatan negara lebih berorientasi keadilan dengan sistem mingguan mingguan (Rahim, 2020). Ini merupahkan implementasi strategi pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam rangka menumpas pembangkang Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dari Syam. Sedangkan pembangkang Khawarij dari Nahrawan telah ditumpas dan tidak mengganggu keamanan negara lagi, walaupun masih ada sisa komplotannya yang membuat wafatnya Khalifah Ali Bin Abi Thalib dikemudian hari (Shallabi, 2018). Kondisi negara pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib berada dalam kondisi perang saudara. Yang mana pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib sedang berusaha menumpas pembangkangan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan Gubernur Syam. Namun pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib belum berhasil menumpas pembangkangan tersebut (Audah, 2016). Karena umumya tentara dan rakyat Kufah tidak mau menaati perintah Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Sedangkan tentara dan rakyat daerah lain hanya membantu pasukan perang saja, jika diminta selama rakyat ibu kota bersatu.

Gagalnya strategi pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam rangka menumpas pembangkangan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan Gubernur Syam. Dikarenakan tidak melakukan proses manajemen strategi yang pertama, yaitu analisis lingkungan. Yang mana analisis lingkungan dikategorikan menjadi tiga. Pertama, Tidak melihat posisi tokoh dan rakyat Madinah sebagai kunci yang dapat menggerakkan provinsi lain bersatu dibawahnya. Kedua, Tidak melihat posisi orang Kufah sebagai bagian dari pemberontak yang membunuh Khalifah Usman Bin Affan. Ketiga, tidak melihat posisi Mu'awiyah Bin Abu Sufyan sebagai Gubernur Syam yang kuat. Yang mana Mu'awiyah Bin Abu Sufyan merupahkan tokoh Bani Umayyah. Namun, Khalifah Ali Bin Abi Thalib langsung melakukan proses manajemen strategi kedua, yaitu perencanaan strategi. Buktinya Khalifah Ali Bin Abi Thalib menunda penyelidikan, dan pemberian hukuman qishas terhadap pembunuh Khalifah Usman Bin Affan. Alasannya sampai negara normal kembali. Setelah negara Islam normal baru akan dilakukan penyelidikan, dan pemberian hukuman qishas terhadap pembunuh Khalifah Usman Bin Affan. Keputusan ini berpotensi membuat marah tokoh dan rakyat Madinah

yang merupahkan sahabat Khalifah Usman Bin Affan, seperti Thalhah Bin Ubaidillah, dan Az-Zubair Bin Awwam. Selain itu juga berpotensi membuat marah keluarga Bani Umayyah di Madinah. Karena Usman Bin Affan merupahkan bagian dari keluarga mereka. Seharusnya Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima tuntutan dari tokoh dan rakyat Madinah. Akibatnya Thalhah Bin Ubaidillah, dan Az-Zubair Bin Awwam, serta Siti Aisyah tidak akan membangkang kepada Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan memberontak di Basrah. Selain itu, Muawiyah Bin Abu Sufyan juga tidak akan membangkang kepada Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan memberontak di Syam. Karena mereka tidak mempunyai alasan yang kuat untuk menggerakkan rakyat memberontak terhadap Khalifah Ali Bin Abi Thalib.

Tetapi Khalifah Ali telah mengeluarkan keputusan dengan menunda terlebih dahulu penyelidikan, dan pemberian hukuman qishas terhadap pembunuh Khalifah Usman Bin Affan. Akibatnya muncullah pembangkangan dari Thalhah Bin Ubaidillah, Az-Zubair Bin Awwam serta Siti Aisyah di Basrah. Pembangkangan dari Muawiyah Bin Abu Sufyan di Syam. Selain itu, keputusan Khalifah Ali Bin Abi Thalib percaya dengan ketaatan orang Kufah, dan memindahkan ibu kota negara dari Madinah ke Kufah juga merupahkan keputusan yang salah. Alasannya para pembunuh Khalifah Usman Bin Affan banyak juga yang berasal dari Kufah. Seharusnya Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima saja tuntutan dari tokoh dan rakyat Madinah. Maka tidak akan pernah terjadi pemberontakan di Basrah dan pemberontakan di Syam. Jika rakyat Madinah telah mendukung dapat dipastikan rakyat yang berada di provinsi lain juga akan mendukung, dan setia kepada Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Yang mana akhirnya penyelidikan dan pemberian hukuman qishas terhadap pembunuh Khalifah Usman Bin Affan dapat cepat dilaksanakan. Apalagi Muawiyah merupahkan Gubernur Syam yang kuat berasal dari Bani Umayyah. Yang mana Bani Umayyah juga banyak tinggal di Madinah. Oleh karena itu, Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan dukungan Muawiyah Bin Abu Sufyan, serta dukungan Gubernur lain dapat dengan cepat melaksanakan penyelidikan dan pemberian hukuman qishas terhadap pembunuh Khalifah Usman Bin Affan. Selain itu, Khalifah Ali Bin Abi Thalib juga dapat melakukan peningkatan kesejahteraan rakyat, peningkatan pembangunan negara, dan perluasan negara, serta penyebaran dakwah Islam. Yang mana semuanya itu dapat terwujud dengan implementasi strategi dalam pendistribusian pendapatan negara dengan sistem mingguan yang berorientasi keadilan.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategi dalam pendistribusian pendapatan negara pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib kurang berhasil menumpas pembangkangan Muawiyah di Syam dan pembangkangan Khawarij di Nahrawan. Karena Khalifah Ali Bin Abi Thalib tidak melakukan proses manajemen strategi pertama yaitu analisis lingkungan. Namun Khalifah Ali langsung melakukan proses manajemen strategi kedua yaitu perencanaan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, I. M., & Hamim, S. (2016). *Manajemen Strategis Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Anggara, S. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Audah, A. (2016). *Ali Bin Abi Thalib Sampai Kepada Hasan dan Hussein*. Jakarta: Timtamas Indonesia.

Dondo, T. C., Benu, N. M., & Manginsela, E. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusipendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Agrirud*, *1*(1), 60–70.

Fitrianto, A. R. (2014). BAITUL MAL DALAM SISTEM EKONOMI (Kajian Komparasi Fungsi dengan Bank Sentral dan Kementerian Keuangan). *El-Qist*, *04*(02), 805–821.

Hamzah, S., & Hamriana. (2022). Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, *1*(1), 129–138. Retrieved from https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/view/3465%0Ahttps://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/download/3465/1242

Holis, M. (2016). Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Masharif Al-Syariah*, *1*(2), 1–14. Retrieved from http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/759/554

Ibrahim, A., Darsa, U. A., & Ma'mun, T. N. (2019). Wasiat Rasulullah Kepada Ali bin Abi Thalib Dalam Naskah Washiyyatu al-Mustafa (Edisi Teks dan Terjemahan). *Jumantara: Jurnal Manuskrip*

Nusantara, *10*(2), 125–148. https://doi.org/10.37014/jumantara.v10i2.545

Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 41–59. https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1187

Kambali, M. (2021). Konsep Kepemilikan Dan Distribusi Pendapatan dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Iqthishod*, *9*(2), 127–150.

Maisyaroh. (2020). Kepemimpinan 'Utsmanbin 'Affan dan 'Alibin Abi Thalib. *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *1*, 178–180.

Mardiyah, S. (2018). Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam. *I-Finance*, *4*(1), 64–83. https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302

Mufid, A. (2020). Pinangan Ali Bin Abi Thalib Kepada Juwairiyah Binti Abu Jahal: Analisis Fiqh al-Hadits. *Jurnal Ushuluddin*, *28*(1), 15. https://doi.org/10.24014/jush.v28i1.9459

Murtiningsih. (2018). Tuduhan Nepotisme Terhadap Utsman Bin Affan Dan Pengaruhnya Terhadap Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, *19*(1), 159–176. https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2385

Mustofa, Z., Mukminin, A., Sanusi, M. I., Andany, H., & Maulida, Z. Q. (2021). Diskursus Alasan-Alasan Nabi Muhammad Saw Melarang Sahabat Ali Bin Abi Thalib Dalam Berpoligami Menurut Iffah Qanita Nailiya. *Inisiasi*, *10*(2), 169–178.

Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*. Palembang: CV. Amanah.

Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *Management and Business Review*, *3*(2), 83–94. https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605

Rahim, A. (2020). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*. Makassar: Yayasan Berkode.

Rinawati, I., & Basuki, H. (2020). Analisis Perbandingan Makro Ekonomi Pemikiran Cendekiawan Muslim Klasik dan Kontemporer Abu Yusuf, Abu Ubaid, Yahya Bin Adam dan M.A Mannan, M.Umar Chapra. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(1), 21–36. Retrieved from https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/142/116

Rostiana, I. (2009). Dukungan Ali Bin Abi Thalib Terhadap Dakwah Rasulullah. *Dakwah*, *10*(2), 119–142.

Samsir, A., & Rahman, A. (2018). *Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota Jurnal EcceS Abstract : In Search Disparity of Income Distribution of District*. *5*, 22–42.

Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, *30*(1), 57–66. https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31

Shallabi, A. M. A. (2018). *Biografi Ali Bin Abi Thalib* (5th ed.). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautshar.

Suhendra, I., & Ginanjar, R. A. F. (2021). *DISTRIBUSI PENDAPATAN: Konteks PROVINSI di Indonesia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Sumardi, P. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *1*(3), 204–214. Retrieved from https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/103

Syaifullah, M., Fachrurazi, Achmad, F., Usman, S. A., & Wahyuni, R. (2019). Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Al-Mashrafiyah*, *3*(2), 108–127.

Yani, A. (2022). Manajemen Strategi Transformasi IAIN menjadi UIN Mataram. *Jurnal Mumtaz*, *2*(1), 30–49.

Zunaidi, A., & Natalina, S. A. (2021). Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah. *Wadiah*, *5*(1), 86–117. https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178